

STUDI PERBANDINGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG OBAT HERBAL DAN OBAT SINTETIK DI CAMPAGAYYA KELURAHAN PANAİKANG KOTA MAKASSAR

*)Sulfiyana H. Ambo Lau, *)Herman, *)Rahmat M
*)Akademi Farmasi Sandi Karsa Makassar
*)Program Studi D-III Farmasi Sandi Karsa Makassar

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian mengenai Studi Perbandingan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Herbal dan Obat Sintetik di CampagayyaKelurahanPanaikang Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat herbal dan obat sintetik di Campagayya Kelurahan Panaikang Kota Makassar. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mencakup survey dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di Campagayya Kelurahan Panaikang Kota Makassar pada bulan Maret 2019 dengan jumlah sampel 52 orang dengan kriteria umur 17-66 tahun, berpendidikan minimal SMA, bias berkomunikasi dan bersedia diwawancarai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di Campagayya Kelurahan Panaikang Kota Makassar tentang obat herbal dan obat sintetik masuk dalam kategori sedang dengan masing masing persentasi yaitu 65,2% dan 62,1% yang menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang obat herbal lebih tinggi dibandingkan dengan obat sintetik.

Kata Kunci : Perbandingan Tingkat Pengetahuan, Obat Herbal, Obat Sintetik

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan sifat alamiahnya, manusia selalu berusaha mencukupi kebutuhannya dengan memanfaatkan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, termasuk untuk kebutuhan pangan dan obat-obatan. Sejak ribuan tahun yang lalu, pengobatan tradisional sudah ada di Indonesia jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan modernnya dikenal masyarakat. Pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat merupakan pengobatan yang diakui masyarakat dunia (Elly, 2010).

Obat adalah semua bahan tunggal atau campuran yang digunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam maupun bagian luar, guna mencegah, meringankan, maupun menyembuhkan penyakit (Syamsuni, 2005).

Obat herbal adalah suatu bentuk pengobatan alternatif yang mencakup penggunaan tanaman atau ekstrak tanaman yang berbeda. Ini adalah salah satu pilihan pengobatan yang efektif dan relatif aman, digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Selain untuk mengobati, herbal juga sering digunakan untuk pencegahan penyakit atau meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit (Nurmalina, 2012).

Obat sintetik adalah obat yang dibuat dari bahan sintetik dan digunakan serta diresepkan dokter dan kalangan medis untuk mengobati penyakit tertentu. Obat sintesis adalah obat modern yang dibuat dari bahan sintetik atau bahan alam yang diolah secara modern (Harmanto, 2007).

Dalam laporan World Health Organization (WHO): *Enhancing the Role of Traditional Medicine in Health Systems: A Strategy for the African Region*, mengatakan obat tradisional umumnya telah digunakan berbagai populasi di dunia. Di benua Eropa, penggunaan obat tradisional mencapai 42% di Belgia dan 90% di United Kingdom. Di benua Afrika, penggunaannya mencapai 70% di Benin dan 90% di Burundi dan Ethiopia (Ossy dkk, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada 2010 lalu, sebanyak 55,3% orang Indonesia mengkonsumsi jamu untuk menjaga kesehatan (Jonosewojo, 2013). Menurut WHO, obat tradisional telah digunakan secara luas di dunia sejak hampir 20 tahun. Pada negara-negara seperti Ghana, Mali, Nigeria, dan Zambia, penggunaan obat tradisional mencapai 60% dan sekitar 80% populasi di banyak negara menggunakan obat tradisional sebagai perlindungan kesehatan mereka (Kayne, 2010).

Pada saat modern ini seperti yang kita ketahui teknologi sangat berkembang sehingga pembuatan obat sintetik lebih banyak. Masyarakat lebih sering menggunakan obat sintetik sedangkan pengobatan herbal dengan memanfaatkan tumbuhan obat merupakan pengobatan yang dimanfaatkan dan diakui masyarakat dunia yang menandai kesadaran untuk kembali ke alam (*back to nature*). Maka dari itu penulis memilih untuk mengemas pembahasan tentang “Studi Perbandingan Tingkat Pengetahuan Tentang Penggunaan Obat Herbal dan Obat Sintetik”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat herbal dan obat sintetik di Campagayya Kelurahan Panaikang Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat herbal dan obat sintetik di Campagayya Kelurahan Panaikang Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam meneliti lebih dalam mengenai perbandingan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat herbal dan obat sintetik di Campagayya Kelurahan Panaikang Kota Makassar dan sebagai pengalaman berharga bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang mencakup tentang survei dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret 2019 di Campagayya Kelurahan Panaikang Kota Makassar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah Warga Campagayya Kelurahan Panaikang Kota Makassar yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu 110 kepala keluarga (Sumber Data : kependudukan data bulan Maret 2019).

2. Sampel

Untuk menghitung jumlah sampel yang akan dipakai maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Sumber : Sangadji dan Sopiah, 2010)

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketidaktelitian (Presisi) karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditoleransi atau diinginkan.

Dari rumus tersebut maka dapat dihitung :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{110}{1 + 110 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{110}{1 + 110 (0,01)}$$

$$n = \frac{110}{1 + 1,1}$$

$$n = \frac{110}{2,1}$$

$n = 52,3$ (dibulatkan menjadi 52)

Dengan asumsi tingkat kelonggaran atau ketidaktelitian sebesar 10% maka diperoleh sampel penelitian sebesar 52 sampel.

Adapun kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Notoatmodjo, 2002).

Kriteria sampel :

- Berumur 17 tahun ke atas (dewasa)
- Berpendidikan minimal SMA
- Bisa berkomunikasi dengan baik
- Bersedia diwawancarai

D. Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

a. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden. Kuesioner berisi 20 pertanyaan mengenai masalah-masalah yang akan diteliti.

b. Teknik Pengolahan

Teknik yang digunakan dalam pengolahan data adalah berdasarkan data yang diperoleh dilapangan yakni dengan menyatukan hasil jawaban dari kuesioner kemudian dipresentasikan.

Hasil kuesioner responden selanjutnya diberi nilai :

- Untuk yang tahu, diberi poin = 3
- Untuk jawaban yang kurang tahu, diberi poin = 2
- Untuk jawaban yang tidak tahu, diberi poin = 1

Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan Skala Likert, sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah hasil}}{\text{skor nilai tertinggi} \times \sum \text{item} \times \sum \text{responden}} \times 100\%$$

(Sumber : Riduwan, 2013)

Data hasil kuisisioner tersebut selanjutnya dibuat dalam bentuk tabel. Lalu di tentukan tingkat pengetahuan berikut :

- Tinggi : jika % jawaban responden 33,3 % - 55,5%
- Sedang : jika % jawaban responden 55,6% - 77,8%

3. Rendah: jika % jawaban responden 77,9% - 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 52 responden atau masyarakat di Campagayya Kelurahan Panaikang Kota Makassar, pengumpulan data dimulai pada bulan Maret 2019 dengan total sampel 52 orang dan bersedia menjawab kuesioner. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, yang terdiri dari 20 pertanyaan.

Hasil data yang diperoleh selama penelitian diuraikan berdasarkan pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel-tabel berikut. Karakteristik responden berupa jenis kelamin, umur, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan responden yang dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel I. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Responden)	Persen (%)
Laki - laki	25	48
Perempuan	27	52
Jumlah		100

Sumber : data primer 2019

Berdasarkan tabel I menunjukkan bahwa jumlah terbanyak yaitu responden laki-laki sebanyak 25 orang (48 %) dan perempuan menunjukkan jumlah yang sedikit yaitu sebanyak 27 orang (52 %).

Tabel II. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (Responden)	Persen (%)
17 – 33	32	61,5
34 – 50	17	32,7
51 – 66	3	5,8
Jumlah		100

Sumber : data primer 2019

Berdasarkan tabel II diperoleh data terbanyak yaitu responden berumur mulai dari umur 17 - 33 tahun berjumlah 32 orang (61,5 %), umur 34 -50 tahun berjumlah 17 orang (32,7 %), dan data paling sedikit berumur 51 - 66 tahun berjumlah 3 orang (5,8 %).

Tabel III. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (Responden)	Persen (%)
Wiraswasta	10	19,2
IRT	13	25
Pelajar	12	23,1

Pengangguran	10	19,2
Lain – lain	7	13,5
Jumlah		100

Sumber : data primer 2019

Berdasarkan tabel III diperoleh data terbanyak yaitu pekerjaan IRT sebanyak 13 orang (25 %), Pelajar sebanyak 12 orang (23,1 %), Wiraswasta dan Pengangguran sebanyak 10 orang (19,2 %), dan data yang paling sedikit yaitu pekerjaan lainnya yang terdiri dari guru, pensiunan, dan tentara sebanyak 7 orang (13,5 %).

Tabel IV. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (Responden)	Persen (%)
SMA	36	69,2
S1	10	19,2
D3	5	9,7
Militer	1	1,9
Jumlah		100

Sumber : data primer 2019

Berdasarkan tabel IV diperoleh data pendidikan responden yang terbanyak yaitu SMA berjumlah 36 orang (69,2 %), S1 berjumlah 10 orang (19,2 %), dan D3 berjumlah 5 orang (9,7 %), dan yang paling sedikit yaitu Militer berjumlah 1 orang (1,9 %).

Tabel V. Hasil Analisis Kuesioner Obat Herbal

Tingkat pengetahuan	Jumlah Skor Responden	Persen
Sedang	1017	65,2 %

Sumber : data primer 2019

Berdasarkan tabel V. menunjukkan bahwa jumlah persentase skor responden sebesar 65,2%, hal ini berarti masyarakat "tahu" tentang Obat Herbal.

Tabel VI. Hasil Analisis Kuesioner Obat Sintetik

Tingkat pengetahuan	Jumlah Skor Responden	Persen
Sedang	968	62,1 %

Sumber : data primer 2019

Berdasarkan tabel VI menunjukkan bahwa jumlah persentase skor responden sebesar 62,1%, hal ini berarti masyarakat "tahu" tentang Obat Sintetik.

Dari hasil kedua tabel di atas dapat dilihat perbandingan antara obat herbal dan obat sintetik, persentase dari obat herbal lebih tinggi dibandingkan dengan persentase obat sintetik meskipun keduanya berada dalam tingkat pengetahuan "sedang".



B. Pembahasan

Obat herbal adalah suatu bentuk pengobatan alternatif yang mencakup penggunaan tanaman atau ekstrak tanaman yang berbeda. Ini adalah salah satu pilihan pengobatan yang efektif dan relatif aman, digunakan untuk mengobati berbagai penyakit (Nurmalina, 2012).

Obat sintetik adalah obat yang dibuat dari bahan sintetik dan digunakan serta diresepkan dokter dan kalangan medis untuk mengobati penyakit tertentu. Obat sintesis adalah obat modern yang dibuat dari bahan sintetik atau bahan alam yang diolah secara modern (Harmanto, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Campagayya Kelurahan Panaikang Kota Makassar dengan jumlah responden 52 orang sebanyak 65,2% mengetahui tentang obat herbal dan sebanyak 62,1% mengetahui tentang obat sintetik maka tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat herbal lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat sintetik.

Masyarakat di Indonesia sejak lama telah memiliki kreatifitas dalam memanfaatkan berbagai sumber alam untuk dijadikan obat. Walaupun saat ini obat kimia sintetik mendominasi penanganan penyakit dan pemeliharaan kesehatan di Indonesia, namun semua lapisan masyarakat Indonesia mengetahui betul adanya penyembuh selain obat sintetik, yaitu obat herbal.

Pengetahuan mereka akan obat herbal terjadi karena keterlibatan langsung dalam konsumsi sebagai pengguna maupun melihat keluarga yang mengkonsumsi obat herbal. Penggunaan masyarakat akan obat herbal banyak ditentukan oleh kebiasaan orang tua atau keluarga. Jika orang tua dalam satu keluarga adalah pengguna obat herbal, maka putra atau putrinya menunjukkan probabilitas yang besar untuk turut pula menggunakan obat herbal. Kebiasaan untuk membuat sendiri obat herbal juga tipikal pada keluarga seperti ini, beberapa kalangan masyarakat membeli bahan tanaman untuk membuat obat herbal yang kebanyakan membuat rebusan dari tanaman tersebut untuk tujuan mengobati penyakit tertentu atau untuk sekedar menjaga kesehatan tubuh.

Seperti yang kita juga ketahui bahwa di zaman modern ini terlebih di perkotaan masyarakat lebih banyak menggunakan obat sintetik tetapi pengetahuan mereka tentang obat yang mereka konsumsi tersebut kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi tentang obat yang mereka konsumsi.

Adapun kendala pada saat penelitian berlangsung yaitu yang pertama sulitnya mendapat izin penelitian dari ketua RW di Kelurahan Panaikang. Kedua, masyarakat yang telah bersedia di wawancarai namun tidak termasuk dalam kriteria responden.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian mengenai Studi Perbandingan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Herbal dan Obat Sintetik di Campagayya Kelurahan Panaikang Kota Makassar diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat herbal lebih tinggi yaitu sebesar 65,2 % dibandingkan dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat sintetik yaitu sebesar 62,1 %.

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang obat herbal dan sintetik sebaiknya dilakukan penyuluhan atau memberikan informasi tentang obat herbal dan obat sintetik yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adithia, 2012. Efek Perseptif Penggunaan Antidiabetes Herbal bersamaan dengan Penggunaan Obat Antidiabetes Oral Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kotamadya. FMIPA; Depok
- Ansel, C. H. 2008. Pengantar Bentuk Sediaan Farmasi. Universitas Indonesia; Jakarta
- Azwar, S. 2010. Metode Penelitian. Pustaka Pelajar; Yogyakarta
- Basah, Sjachran. 1994. Hukum Tata Negara Perbandingan. Bina Aksara; Jakarta
- Elly, E. F. 2010. Efek Antipiretik Ekstrak Daun Pare (Momordica Charantia L.) Pada Tikus Putih Jantan. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret; Surakarta
- Harmanto. 2007. Identifikasi Paracetamol Dengan Metode Spektrofotometer Fourier Transform Infrared (FTIR) Pada Sediaan Obat Tradisional. Universitas Sumatera Utara; Sumatera Utara
- Jonosewojo, A. 2007. Implementasi Obat Alam Indonesia dalam Pelayanan Kesehatan Formal dan Alternatif. Makalah Seminar Nasional. Fak. Farmasi – UMS. Diakses pada 2 Mei 2018
- Katno, dan Pramono S. 2010. Tingkat Manfaat Obat Dan Tanaman Obat Tradisional. Universitas Gadjah Mada; Yogyakarta
- Kayne, S. B. 2010. Introduction to Traditional Medicine: Traditional Medicine. Pharmaceutical Press; London



- Khairuddin. 2008. Sosiologi Keluarga. Liberty; Yogyakarta.
- Marhiyanto, Bambang. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Media Centre; Surabaya.
- Mas'ood, Mohtar, Colin MacAndrews. 2008. Perbandingan Sistem Politik. Gajah Mada University Press; Yogyakarta
- Notoatmodjo, S. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat : Prinsip-prinsip Dasar. Rineka Cipta; Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2002. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rhineka Cipta; Jakarta
- Nurmalina, R. 2012. Herbal Legendaris Untuk Kesehatan Anda. Elex Media Komputindo; Jakarta.
- Ossy, Muganga Julius Kasilo, Nikiema Jean Baptiste, Ota Martin Matthew Okechukwu, dan Toure Abayneh Tamir Desta and Bokar. 2013. Enhancing the role of traditional medicine in health systems: A strategy for the African Region. WHO-African Health Monitor
- Reber, S. A. dan Reber S. E. 2010. Kamus Psikologi. Pustaka Pelajar; Yogyakarta
- Redaksi Agromedia. 2008. Buku Pintar Tanaman Obat. Agromedia Pustaka; Jakarta
- Riduwan. 2013. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Alfabeta ; Bandung
- Sangadji, E. M. dan Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian. Andi Offset; Yogyakarta
- Sobur, A. 2003. Psikologi Umum. Pustaka Setia; Bandung
- Soekanto, Soerjono. 1983. Mengenal Sosiologi Hukum. PT. Raja Grafindo Persada; Jakarta
- Soetomo. 2009. Pembangunan Masyarakat. Putra Pelajar; Yogyakarta
- Sugiono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta Bandung; Bandung
- Supriyatna,dkk. 2014. Prinsip Obat Herbal : Sebuah Pengantar Untuk Fitoterapi. Deepublish; Yogyakarta
- Suriana, N. dan Irni S. 2013. Ensiklopedia Tanaman Obat. Malang; Jawa Timur
- Syamsuni. 2005. Ilmu Resep. Penerbit Buku Kedokteran; Jakarta
- Tjay, T. H. dan Kirana R. 2007. Obat-Obat Penting. Elex Media Komputindo; Jakarta